

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran harus melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Selain itu dalam proses pembelajaran harus membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Oleh karena itu, salah satu prinsip praktek pendidikan yang penting bagi anak usia Sekolah Dasar adalah bahwa mereka harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif.

Upaya peningkatan dalam hal kualitas pendidikan dilakukan terus menerus baik kualitas seorang guru atau kemampuan yang dimiliki seorang pengajar maupun kualitas peserta didiknya. Guru adalah komponen yang sangat penting yang harus mampu memanipulasi situasi yang menyenangkan, dengan segala kompetensi yang dimilikinya, sehingga dapat menghilangkan kebosanan, kejenuhan serta mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran IPS. Sehingga dalam hal ini untuk menentukan hasil belajar siswa, peran gurulah yang sangat signifikan untuk mempengaruhinya. Karena yang menentukan keberhasilan siswa adalah kualitas pengajaran seorang guru. Cara mengelola proses belajar mengajar serta cara mengajar tidak kalah penting dengan kepribadian seorang guru. Kebanyakan guru kurang memusatkan perhatian pada pengelolaan belajar siswa, melainkan mereka terlalu sibuk mengatur siswa. Padahal kualitas pengajaran sangat tergantung pada bagaimana

cara seorang guru dalam menyajikan materi yang harus dipelajari, bagaimana caranya mengaktifkan siswa sehingga mereka merasa terlibat pada proses belajar mengajar dan menjadikan mereka siswa yang berprestasi.

Partisipasi atau dukungan yang dapat diperoleh dari siswa yakni berupa kemampuan kognitifnya sedangkan dari guru dengan kemampuan kompetensi yang dimilikinya, karena dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tersebut maka dapat mengembangkan model pembelajaran, serta waktu dan fasilitas belajar dapat diefektifkan. Adapun yang dimaksud dengan pengembangan model pembelajaran adalah kemampuan mengoptimalkan pembelajaran, sehingga semua komponen merasa nyaman dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, dalam bidang pendidikan perlu dilakukan inovasi dan variasi untuk meningkatkan kualitas siswa. Terutama permasalahan pada kegiatan pembelajaran siswa di kelas, salah satunya adalah dengan cara mengembangkan model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) sehingga dalam pembuatan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas diharapkan harus membangkitkan motivasi belajar dan semangat belajar siswa serta dalam kegiatan belajar mengajar harus membuat siswa mampu berperan aktif. Model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan sebuah alat yaitu berupa tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan. Sehingga pembelajaran IPS tidak semata-mata menghafal fakta dan konsep melainkan akan membawa siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Seperti halnya di kelas IV SDN 16 Limboto Barat untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa maka guru menciptakan suasana belajar yang baru dengan menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 16 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Dengan penerapan model pembelajaran

Talking stick pada proses pembelajaran konsentrasi siswa lebih terfokus, adanya motivasi dan minat belajar siswa .

Berdasarkan kenyataan itulah peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimanakah penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 16 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo yang diformulasikan dalam sebuah judul “**Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 16 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disebutkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *talking stick* yang belum optimal.
2. Proses pembelajaran IPS yang belum melibatkan siswa secara aktif.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 16 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo ?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* ?
3. Bagaimana cara guru mengatasi kendala dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang :

1. Penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 16 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick*.
3. Cara guru mengatasi kendala dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS.
- b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan pada pendidik agar memperhatikan kemampuan sikap sosial siswa dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh secara refleksi diri sehingga dalam pembelajaran tidak selalu terpaku pada model pembelajaran tertentu saja. Tapi harus disesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat merangsang siswa untuk belajar karena model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi sekolah karena sebagai sumbangsih dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran dalam mengemas pembelajaran yang menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

Memperluas pengalaman serta menambah pengetahuan peneliti dalam memahami dan mengenal model pembelajaran serta manfaat dari model pembelajaran tersebut terhadap materi tertentu.